

**FUNGSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI****Gunawan Syaputra**Universitas KH Mukhtar Syafaat
e-mail: syaputragunawan225@gmail.com**ABSTRACT**

Sekolah yang maju pasti ada peran dari kepemimpinan kepala sekolah yang baik, kepemimpinan yang baik diperlukan pengetahuan dan kreatifitas kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. SMA Darussalam Blokagung adalah salah satu unit sekolah yang meraih banyak prestasi, banyak prestasi yang diraih pastinya berhubungan dengan kepemimpinan dan profesionalisme guru yang baik sehingga berdampak pada prestasi siswa. Fokus penelitiannya berupa bagaimana fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi serta faktor pendukung dan penghambat fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sedangkan objeknya adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian ini tiga orang yaitu kepala sekolah, WKS Kurikulum, dan dewan guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kepala sekolah sudah baik melaksanakan tugasnya dengan memperhatikan 6 tugas pokok kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru meliputi : kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, dan kepala sekolah sebagai motivator. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana prasarana yang melengkapi dalam proses belajar mengajar, dan rendahnya rasa tanggung jawab guru atas amanah yang diberikan dan kurangnya rasa kepedulian kepada peserta didik dan sekolah..

Keywords: *Kepala Sekolah, dan Profesionalisme Guru*

A. Pendahuluan

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu tugas. Sumber daya manusia dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan, dan mendapat dukungan dari kemampuan organisasi atau perusahaan yang memadai, pelaksanaan kinerja akan berjalan dengan lancar. Di sisi lain, kepemimpinan yang lemah menjadi salah satu penyebab runtuhnya kinerja sumber daya manusia dalam organisasi.

SMA Darussalam Blokagung salah satu instansi yang mempunyai potensi cukup baik dari segi siswa, guru, ataupun sarana dan prasarana. Potensi siswa diantaranya setiap tahun SMA Darussalam Blokagung lulus 100% dan pemenang olimpiade tingkat kabupaten, serta pemenang lomba-lomba Eskul tingkat kabupaten. Potensi yang dikembangkan tersebut sesuai dengan karakteristik SMA Darussalam Blokagung yang merupakan salah satu SMA terbaik di Kabupaten Banyuwangi.

Potensi guru SMA Darussalam Blokagung diantaranya 75% sudah memiliki ijazah S1 dan 25% guru sudah memiliki ijazah S2. Terciptanya kompetensi guru yang Profesionalisme di sekolah membutuhkan pengarahan dan motivasi dari kepala sekolah yang kompeten sebagai leader dan sebagai manager (Wahyudi, 2009: 36). Di satu sisi, kepala sekolah berperan sebagai seorang pemimpin yang memiliki visi dan misi ke masa depan yang jelas dan dapat diwujudkan serta mampu mendorong proses transformasi di sekolah. Di sudut pandang lainnya, kepala sekolah berperan sebagai manajer, yang memiliki pemikiran yang efektif dan efisien untuk menjalankan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru berprestasi di setiap lembaga pendidikan, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan

Undang-Undang tentang Guru dan Dosen untuk mendorong upaya peningkatan kualitas pendidik (guru) dan menjadikan mereka Profesionalisme. pendidik. Berdasarkan Undang-undang (2014: 6) tentang Guru dan Dosen BAB IV Pasal 8, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar wajib tersebut merupakan standar mutu yang harus dipenuhi guru, dan Profesionalisme guru yang masuk dalam standar tersebut merupakan jaminan kualitas kerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah (leadership) dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi (Mulyasa, 2009: 32). Lebih lanjut Mulyasa mengutip pendapat Sutisna bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sementara menurut Supardi dalam Mulyasa (2009: 22), kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mengarahkan, menasehati, menggerakkan, mempengaruhi, membimbing, menyuruh, memerintah, memotivasi, mengajak, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta melatih dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Rivai (2004: 27), kepemimpinan kepala sekolah sebagai suatu proses mempengaruhi untuk menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut atau anggota untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, dan mempengaruhi serta membina untuk memperbaiki perilaku kelompok dan budayanya.

Dalam sebuah Hadits diriwayatkan bahwa:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُورًا عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلِيمَا رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ

Volume: 2, No.1 (Juni 2024)

مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Abdullah bin Umar r.a. berkata bahwa Rasulullah, SAW telah bersabda, “Ketahuilah: kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawabannya tentang keluarga yang dipimpinnya. Isteri adalah pemelihara rumah suami dan anak-anaknya. Budak adalah pemelihara harta tuannya dan ia bertanggung jawab mengenai hal itu. Maka camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggungjawaban) tentang hal yang dipimpinnya”.(H.R Bukhori)

Dari Hadits dapat dipahami bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah yang kepadanya dititipkan amanah untuk menjadi pemimpin atau penguasa (termasuk guru), baik pemimpin untuk dirinya sendiri ataupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggungjawabnya. Karena itu sebagai orang yang diamanahkan profesi mulia, seorang guru adalah pemimpin dan sekaligus pendidik bagi peserta didiknya itu memiliki kewajiban untuk memimpin dan memberikan pendidikan kepada peserta didiknya dengan benar dan baik sesuai dengan syari’at Islam. Karena guru atau pendidik itu adalah orang tua kedua dan sekaligus penanggungjawab pendidikan anak didiknya dalam segi ahlak, tingkah laku, dan pengetahuan anak didiknya.

Dan juga disebutkan Hadits lain Nabi Muhammad SAW. bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ كُنْتُمْ

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: Ajarilah dan mudahkanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, apabila seorang diantara kamu marah maka

327

diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori)

Dari Hadits diatas Nabi memberikan pelajaran kepada pendidik atau guru bahwa didalam melaksanakan tugas pendidik atau mengajar, para guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, berupaya membuat peserta didik merasa senang dan betah saat pembelajaran berlangsung. Dan dari keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa menjadi guru yang Profesionalisme butuh pembelajaran, pengalaman, dan melihat kondisi peserta didik yang akan di beri pembelajaran.

Untuk pencapaian tujuan pendidikan yang sudah direncanakan dan berjalan dengan efektif dan efisien, selain dari guru yang dituntut kompetensi yang memadai dan Profesionalisme, juga adanya pengoptimalisasian peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola memiliki tugas mengembangkan dan meningkatkan kinerja personel, terutama Meningkatkan Profesionalisme guru (Anwar dan Amir 2000: 13).

Kepala sekolah harus memiliki kiat khusus dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga kompetensi Profesionalisme guru dalam mengalami peningkatan secara signifikan dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kiat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu cara atau teknik (KBBI, 2008: 720), dalam hal ini teknik kepala sekolah dalam meningkatkan guru SMA Darussalam Blokagung harus bisa dipertanggungjawabkan.

Dari deskripsi di atas penulis mempunyai rasa ketertarikan untuk meneliti beberapa permasalahan yang terdapat dalam lingkup sekolah terkait dengan fungsi dan peranan kepemimpinan kepala sekolah sehingga diangkat suatu penelitian dengan judul “Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA

Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun 2022”.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berguna untuk mendeskripsikan perilaku informan pada penelitian ini yaitu Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung dan faktor pendukung serta penghambat Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung. Adapun subjek penelitian ini berupa informasi dan data-data yang didapatkan oleh peneliti dan faktor pendukung serta penghambat Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung . Sumber data penelitian ini berupa manusia, benda dan peristiwa. Manusia berstatus informan sekaligus partisipan yang akan menjadi objek langsung penelitian.

Benda merupakan bentuk fisik yang merekam informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan peristiwa merupakan sumber informasi yang menunjukkan kondisi Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung . Sumber data manusia atau narasumber pada penelitian ini diantaranya adalah : Kepala SMA Darussalam Blokagung, WKS. Kurikulum dan Guru SMA Darussalam Blokagung. Teknik pengumpulan data informasi yang digunakan penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada teknik wawancara untuk menentukan informasi peneliti menggunakan teknik snowball yang artinya mengalir. Sedang pada teknik observasi data yang diamati adalah berupa segala peristiwa atau keadaan, tempat, benda serta rekam data. Sedangkan pada teknik

dokumentasi peneliti menghimpun informasi baik data lisan maupun tertulis atau tercetak baik berupa teks atau gambar. Analisis data yang digunakan adalah model analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif Milles dan Huberman yaitu berupa kegiatan : a) pengumpulan data, b) reduksi data, c) penyajian data, d) penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa Credibility, Audibility, Dependability dan Uji Konfirmability.

C. Hasil Dan Pembahasan

Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam

salah satu upaya untuk menjamin kualitas kinerja pendidik terus meningkat, maka kepala sekolah harus mempunyai cara-cara yang objektif, inovatif dan profesionalisme yang mendorong dan memfasilitasi setiap dewan guru untuk merencanakan dan melaksanakan tugasnya sendiri dalam beberapa situasi yang sederhana disekolah seperti interaksi antar personel, kegiatan rutin, lingkungan sekolah, iklim organisasi, budaya kerja dan sebagainya, karena hal tersebut merupakan hal yang penting untuk dirawat dan selalu menjadi perhatian kepala sekolah.

Menurut Vivi Rismawanti (2013: 395-409) mengemukakan 6 tugas pokok kepala sekolah yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)
2. Kepala sekolah sebagai manajer
3. Kepala sekolah sebagai administrator
4. Kepala sekolah sebagai supervisor
5. Kepala sekolah sebagai leader
6. Kepala sekolah sebagai motivator

Melihat dari data yang dipaparkan sebelumnya dan dicocokkan dengan hasil data peneliti, maka untuk meningkatkan Profesionalisme guru, harus menjalankan 6 tugas pokok kepala sekolah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)

Sebagai edukator, kepala sekolah harus bisa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dewan guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan mempengaruhi profesionalnya, terutama dalam hal mendukung tercetaknya pemahaman para tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan, pengalaman saat menjadi guru, dan dalam melaksanakan tugasnya, demikian pula mencakup hal penataran dan pelatihan yang pernah diikutinya.

Melihat hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dapat dipaparkan bahwa, dalam pelaksanaannya kepala sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang membantu dalam peningkatan profesionalisme guru SMA Darussalam.

Adakalanya kegiatan yang diadakan sendiri dan ada kegiatan yang diadakan oleh DIKNAS seperti forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Forum atau acara seperti ini sangat membantu sekali kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Karena didalam forum tersebut guru diberikan pembelajaran untuk menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didiknya dengan baik dan dapat diterima.

Salah satu fungsi kepemimpinan adalah sebagai edukator atau pendidik, dari data yang didapatkan peneliti bahwa kepala SMA Darussalam sudah baik dalam menjalankan tugasnya sebagai edokator ini di buktikan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Workshop dan Pelatihan
- b. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
- c. Musyawarah

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memanfaatkan tenaga kependidikan dengan cara kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan atau dewan guru untuk meningkatkan pengetahuannya, dan mendorong kepada seluruh tenaga kependidikan untuk terlibat dalam berbagai macam kegiatan yang menunjang program sekolah

Dari ungkapan kepala SMA Darussalam, Bapak Afan Sucipto S.Pd bahwa untuk meningkatkan Profesionalisme guru, perlu adanya inovasi dan kreatifitas kepala sekolah untuk kemajuan instansi yang dia pimpin. Seperti mengumpulkan satu tempat bagi siswi SMA Darussalam jurusan Bahasa agar mereka lebih mendalami dan praktek materi Bahasa yang sudah dipelajari di sekolah. Selain itu perlu adanya pengadaan fasilitas pendidikan melalui relasi dengan alumni SMA Darussalam.

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memanfaatkan tenaga kependidikan dengan cara kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan atau dewan guru untuk meningkatkan pengetahuannya, dan mendorong kepada seluruh tenaga kependidikan untuk terlibat dalam berbagai macam kegiatan yang menunjang program sekolah.

Kepala SMA Darussalam sudah cukup baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajer dengan dibuktikan hasil penelitian. Yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Melakukan inovasi
- b. Menyediakan fasilitas pendidikan

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Sebagai administrasi pendidikan, kepala sekolah mempunyai tugas harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diimplementasikan ke dalam rangkaian kegiatan sekolah yang dipimpinnya seperti halnya membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, pengoordinasian dan pengarahan dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah perlu adanya pengorganisasian atau pembagian tugas-tugas dengan guru dan pegawai SMA Darussalam yang harus dilakukan oleh kepala SMA Darussalam. Selain itu kepala SMA Darussalam juga mempunyai tugas untuk membuat agenda kegiatan setahun kedepan yang berdampak baik untuk instansi sekolah.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah membuat anggaran belanja selama setahun kedepan. Anggaran belanja ini masih bersifat sangkaan karena terkadang ditengah berjalannya kalender pendidikan ada pengeluaran yang harus dilakukan. Maka dari itu butuh pemikiran kepala sekolah yang baik dalam mengira-ngirakan anggaran belanja yang akan dibutuhkan dalam setahun kedepan

Sebagai salah satu fungsi kepemimpinan adalah sebagai administrator, dari data yang didapatkan peneliti bahwa kepala SMA Darussalam sudah baik dalam menjalankan tugasnya sebagai administrator, ini di buktikan dengan adanya pelaksanaan tugasnya sebagai berikut :

- a. Pengorganisasian
- b. Membuat agenda
- c. Membuat program kerja
- d. Menentukan anggaran belanja

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Volume: 2, No.1 (Juni 2024)

Menurut Luk-luk Nur Munfidah menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah seluruh usaha yang bersifat untuk memantau, membantu dewan guru atau melayani dewan guru agar dapat memperbaiki, meningkatkan pembelajaran, dan bahkan mengembangkan, serta bisa menciptakan suasana belajar yang berjalan secara efektif dan efisien demi pencapaian tujuan pendidikan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dari data yang diperoleh peneliti bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi setiap sebulan sekali, dengan merekap kehadiran dewan guru ketika masuk dikelas ataupun pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Sebagaimana data yang diperoleh peneliti ketika wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa kepala SMA Darussalam melakukan pengawasan terhadap dewan guru dengan mengecek langsung ke lapangan atau dengan melihat dari cctv, pengawasan ini dilakukan dengan acak, dalam artian tidak ada yang tau kapan dan dimana kepala SMA Darussalam akan mengawasi dewan guru. Kepala Sekolah juga mengawasi atau mengecek segi administrasi SMA Darussalam, dengan mengawasi kinerja petugas TU dan juga mengecek arsip-arsip instansi sekolah yang dikelola oleh petugas TU.

Dari data hasil penelitian bisa dipaparkan bahwa kepala SMA Darussalam sudah baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, pemaparan ini dibuktikan dengan adanya pengawasan dan pengontrolan kepala SMA Darussalam terhadap bawahannya sebagai berikut

- a. Supervisi pembelajaran
 - b. Supervisi administrasi
5. Kepala sekolah sebagai leader

Sebagai leader kepala sekolah memberikan arahan dan pengawasan, meningkatkan semangat tenaga kependidikan dan membuka bebas

334

komunikasi dua arah kepada bawahannya. Kepala sekolah sebagai leader harus bisa mempunyai karakter khusus yang memuat kepribadian, pengalaman keahlian, dan pengetahuan profesionalisme serta pengetahuan administrasi dan pengawasan

Melihat hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dapat di paparkan bahwa, perlu adanya kepribadian yang kuat didalam diri kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola instansi atau lembaga pendidikan agar visi, misi dan tujuan pendidikan bisa tercapai dan juga kepala sekolah harus berusaha untuk selalu memperdalam pengetahuannya tentang manajerial agar memahami tujuan pendidikan dan bisa mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan instansi. Kepala SMA Darussalam sudah baik melaksanakan tugasnya sebagai seorang leader dibuktikan dengan hasil data sebagai berikut :

- a. Kepribadian yang kuat
- b. Memahami tujuan pendidikan
- c. Pengetahuan yang luas

6. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Baik motivasi itu berupa ucapan atau perilaku dari kepala sekolah.

Tugas kepala sekolah sebagai motivator di butuhkan dalam komponen evaluasi. Kepala sekolah harus bisa memotivasi dewan guru dan bawahannya dengan pengaturan kedisiplinan atau dengan memberikan penghargaan (Istiqomah : 24).

Melihat dari data yang didapatkan peneliti melalui wawancara, bisa dijelaskan bahwa peran kepala SMA Darussalam dalam menjadi

Volume: 2, No.1 (Juni 2024)

motivator sudah baik, dibuktikan dengan adanya apresiasi kepala SMA Darussalam bagi guru yang aktif dan juga kepala SMA Darussalam memberikan motivasi kepada seluruh dewan guru ketika sebelum melaksanakan pembelajaran.

Hasil dari data yang didapatkan peneliti bahwa kepala SMA Darussalam sudah baik menjalankan tugasnya sebagai motivator, ini dibuktikan dengan tindakan kepala SMA Darussalam sebagai berikut :

- a. Motivasi nasehat
- b. Motivasi prilaku
- c. Menetapkan suasana kerja

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam

Dalam proses berjalannya pendidikan yang sudah direncanakan, seringkali ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang datangnya bisa dari luar ataupun dalam. Dari data yang diperoleh peneliti dengan wawancara diketahui bahwa, faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru adakalanya dari luar dan adakalanya dari dalam. Tapi faktor pendukung yang mendominasi adalah justru dari dalam diri masing-masing guru untuk bertanggung jawab atas amanah yang diberikan serta rasa kepedulian mereka kepada peserta didik dan sekolah tempat mengabdikan.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti bisa menjelaskan bahwa faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru SMA Darussalam adakalanya dari luar ataupun dalam, seperti halnya yang sudah dijelaskan diatas. Akan tetapi faktor penghambat yang utama justru datang dari diri masing-masing dewan guru, dan pencarian solusi dari permasalahan ini terkadang mudah dan terkadang sebaliknya. Karena mengubah diri seseorang itu butuh

336

Volume: 2, No.1 (Juni 2024)

kesadaran dari dalam diri masing-masing orang tersebut. Dalam hal ini peran dari kepala sekolah dibutuhkan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Adapun faktor pendukung fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi yaitu :

a. Faktor pendukung :

- a) Adanya forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan Diknas kabupaten.
- b) Mengadakan kegiatan workshop atau pelatihan untuk guru.
- c) Disediaknya sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
- d) Adanya dukungan dari pondok pesantren dengan menempatkan siswi jurusan bahasa pada satu asrama.
- e) Adanya kesemangatan siswa dan siswi dalam mengikuti pembelajaran dari guru.
- f) Komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan dewan guru dan bawahnya.

Adapun faktor penghambat Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi yaitu :

b. Faktor penghambat :

- a) Kurang mencukupinya sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.
- b) Sifat-sifat yang ada dalam diri dewan guru, seperti kurangnya rasa tanggung jawab guru dengan amanah yang diberikan serta kurangnya kepedulian terhadap sekolah.
- c) Kurang sifat semangat belajar siswa dan siswi dalam mengikuti pembelajaran dari guru.

337

D. Kesimpulan

Dari uraian data dan pembahasan yang ada di bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam menurut data yang diperoleh peneliti, kepala SMA Darussalam sudah baik melaksanakan tugasnya dengan memperhatikan 6 tugas pokok kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru meliputi : kepala sekolah sebagai edukator (pendidik) yang berupa membina, membimbing dewan guru dalam melaksanakan program kerja. Kepala sekolah sebagai manajer yang berupa membuat inovasi untuk kemajuan SMA Darussalam. Kepala sekolah sebagai administrator yang berupa mengkoordinasikan keseluruhan guru dan menentukan anggaran belanja dalam satu tahun. Kepala sekolah sebagai supervisor yang berupa pengawasan tugas guru dan pengawasan seluruh pegawai SMA Darussalam. Kepala sekolah leader yang berupa mempunyai kepribadian yang kuat, memahami tujuan pendidikan dengan baik dan berpengetahuan luas. Kepala sekolah sebagai motivator yang berupa memberikan motivasi kepada dewan guru baik secara lisan atau dengan perilaku. dari enam tugas pokok kepala sekolah tersebut sudah dilakukan kepala SMA Darussalam untuk meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2. Faktor pendukung kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Darussalam adalah adanya forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan Diknas kabupaten, diadakan kegiatan workshop atau pelatihan untuk guru, disediakan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, adanya dukungan dari pondok pesantren, adanya kesemangatan siswa dan siswi dalam mengikuti pembelajaran dari guru, dan komunikasi yang baik antara

kepala sekolah dengan dewan guru dan bawahnya. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan Profesionalisme guru SMA Darussalam adalah kurangnya sarana prasarana yang melengkapi dalam proses belajar mengajar, dan rendahnya rasa tanggung jawab guru atas amanah yang diberikan dan kurangnya rasa kepedulian kepada peserta didik dan sekolah.

E. Daftar Pustaka

- Annam, Amrulloh Achmad. 2016. Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Skripsi. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Anwar, Idochi dan Amir, Yayat Hidayat. 2000. Administrasi Pendidikan: Teori, Konsep & Issu. Bandung: Program Pasca Sarjana UPI Bandung.
- Baharuddin, Umiarso. 2017. Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori & Praktik. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Departamen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djaelani, Mustofa. 2010. Metode Penelitian Bagi Pendidik. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Hapsari, Suratina D. 2005. Terj Leadership And Teams In Education Management. Jakarta: Grasindo.
- Istiqomah, Siti. 2021. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2010. Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita. Bandung: Jabal Raudhah.
- Moh. Uzer Usman. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nassar, Mahmud Mohammad. 2021. Shohihul Bukhori. Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Mulyasa, E. 2009. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2015. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadaminta, W.J.S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmiyati. 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan

- Profesionalisme Guru di Sekolah Tsanawiyah Al - Ihsaniyah Sarang Burung Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rivai, Veithhzal. 2004. Kiat Memimpin dalam Abad ke-21. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmawati, Vivi. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan. Jurnal. Balikpapan : Universitas Mulawarman. Volume 1, No. 2, 2013.
- Salim dan Syahrums. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Bandung: Citapustaka Media
- Sugiyono. 2017. Metode peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia. Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 14. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo, 2002. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahyudi. 2009. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Imam. 2009. Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif Dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Wijaya, Candra. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 10 Rantau. Jurnal. Sumatra Utara : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Volume 4, No. 1, 2020.